**PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KERJA OLEH
DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI DI KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Oleh : Kiki Dwi Jasmi

Email : kiki.dwijasmi@yahoo.co.id

Pembimbing : Abdul Sadad, S.Sos, M.Si

Program Studi Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

Abstract

This research aims to determine the implementation of educational programs and job training and what are the inhibiting factors. The problem in this study is that the percentage of local labor absorption is still low, not all job seekers can join this program because of the participant quota restrictions, there is no follow-up to this program, such as in the distribution of labor to companies to participants, the guidance process is not optimal, there are limited facilities and infrastructure, no permanent teaching staff. This study uses a descriptive qualitative research method with a phenomenological approach. While the data collection technique uses the method of observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the education and job training programs carried out by the Department of Manpower and Transmigration of Bengkalis Regency had not run optimally. This is because there are indicators of implementation that have not been going well, besides that there are also inhibiting factors in their implementation, including limited budget, facilities and infrastructure.

Keywords: Implementation, Program, Education and Training

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecamatan Mandau dengan ibu kota Duri memiliki jumlah penduduk mencapai 188.123 jiwa dengan potensi sumber daya alam dibidang minyak bumi dan gas alam. Duri merupakan salah satu daerah ladang minyak yang ada di provinsi Riau yang telah lama di

eksploitasi sejak tahun 1958. Sebagai kota Kecamatan penghasil minyak terbesar di Indonesia karena potensi alam yang di milikinya, selain menghasilkan minyak bumi dan gas, Kota Duri juga menghasilkan minyak sawit, terdapat puluhan ribu hektar perkebunan sawit yang terhampar. Sehingga banyak

perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah kota Duri.

Hal ini menjadikan Kecamatan Mandau menjadi basis tenaga kerja. Sesuai dengan penjabaran visi dan misi pemerintah Kabupaten Bengkalis tahun 2016-2021 dimana terdapat daerah yang menjadi pusat kegiatan pembangunan, dan wilayah Kecamatan Mandau di jadikan sebagai pusat pengembangan industri, ketenagakerjaan, perkebunan, pertanian, pertambangan dan perdagangan. Banyaknya perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah Kota Kota Duri Kecamatan Mandau, masih saja menyisakan persoalan. Seperti dalam penerimaan tenaga kerja khususnya tenaga kerja lokal. Dengan berdalih tenaga kerja lokal masih banyak yang belum memiliki skill atau keterampilan, sehingga peluang tenaga kerja lokal untuk berkerja di perusahaan- perusahaan yang ada sangat kecil. Semestinya dengan banyak nya perusahaan yang beroperasi di wilayah Kecamatan Mandau banyak juga memberikan peluang kesempatan kerja kepada masyarakat tempatan. Hal ini tentunya berdampak pada perekonomian masyarakat setempat, banyak nya jumlah perusahaan yang beroperasi belum sepenuhnya menampung tenaga kerja lokal di wilayah kabupaten Bengkalis Khususnya Kecamatan Mandau.

Sehingga dibutuhkan perhatian dari pemerintah terkait adanya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan atau keahlian bagi para pencari kerja, dalam hal ini Dinas Tenaga

Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis melaksanakan program pendidikan dan pelatihan kerja untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja lokal di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Untuk mengetahui sejauh mana tindakan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis dalam mengatasi persoalan ketenagakerjaan khususnya mengenai keterampilan atau skill yang dimiliki oleh tenaga kerja lokal agar mampu bersaing dengan tenaga kerja luar daerah, sehingga tenaga kerja lokal mudah mendapatkan pekerjaan. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan judul **“Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jelaskan mengenai Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan dijadikan rujukan penelitian yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan

Kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini akan menambah dan memberi kontribusi terhadap pengetahuan serta informasi khususnya dalam keilmuan Administrasi Negara.

b. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi kepustakaan dalam menjadi rujukan para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan kaitan permasalahan yang sama, dan juga untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

c. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak baik bagi perusahaan, masyarakat, maupun Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis.

KONSEP TEORI

1.1. Manajemen

Dalam sejarah akar kata manajemen berasal dari bahasa italia, yaitu *maneggiare* artinya mengendalikan terutama mengendalikan kuda yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan. Kata *maneggiare* ini mendapat pengaruh dari bahasa Prancis, yaitu *manege* artinya kepemilikan kuda yang berasal dari bahasa Inggris, istilah *manege* berarti seni mengendalikan kuda.

Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia istilah manajemen disamakan dengan perkataan pengelolaan atau pengendalian yang jika dilanjutkan menjadi pengelolaan atau pengendalian sejumlah manusia yang harus bekerja sama di dalam sebuah organisasi.

Menurut George Terry dalam (Nawawi, 2012) Manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya,

dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.

Menurut Marry Parker Follet dalam (Sulastri, 2014) mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. definisi ini mengandung arti bahwa mereka yang melakukan praktek manajemen, atau secara sederhana seorang manajer, sebagaimana layaknya seniman, harus bisa melakukan segenap upaya yang di perlukan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain dan menganggap upaya tersebut sebagai upaya karya yang harus diselesaikan.

1.2. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut (Terry, 2010), Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Kegiatan-kegiatan pelaksanaan (*Actuating*) meliputi:

- a. Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan.
- b. Mengarahkan orang lain dalam bekerja.
- c. Memotivasi anggota.
- d. Berkomunikasi secara efektif.
- e. Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
- f. Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.

g. Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.

h. Berusaha memperbaiki pengarahan sesuai petunjuk pengawasan.

Menurut (Nawawi, 2012) pelaksanaan dalam manajemen memiliki indikator-indikator, seperti:

1. Pengarahan

Pengarahan adalah suatu proses pemberian petunjuk, arahan dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Bimbingan

Bimbingan ialah proses pemberian bantuan dari orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan potensi dirinya dengan kemampuannya sendiri.

3. Komunikasi

Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian dan penerimaan informasi yang menjadi salah satu sumber daya untuk menjaga, memelihara, memajukan dan mengembangkan organisasi secara dinamis sesuai dengan tujuannya.

1.3. Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “program” artinya rancangan mengenal azas serta usaha yang dilaksanakan. Program dapat dikatakan sebagai sebuah rencana yang didalamnya mencakup sejumlah usaha

yang ingin dilakukan meski tidak semuanya bisa direalisasikan.

Program adalah unsur utama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa didalam setiap program dijelaskan mengenai:

- a. Tujuan kegiatan yang akan dicapai
- b. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- c. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- d. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- e. Strategi pelaksanaan.

Menurut (Solichin, 2009) mengatakan bahwa program merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki durasi waktu tertentu serta dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

1.4 Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Hamalik dalam (Efendi, 2017) secara operasional pelatihan merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan atau upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada calon tenaga kerja oleh tenaga professional kepelatihan dalam satuan waktu tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas dalam suatu organisasi.

Pendidikan adalah keseluruhan proses, teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Siagian, 2016).

Dari pernyataan diatas telah jelas bahwa pada hakikatnya pendidikan dan pelatihan mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skill*), nilai/sikap (*Attitude*).

Pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan dengan jalan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikapnya diluar sistem pendidikan dalam waktu yang relatif singkat.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu variabel, gejala, keadaan atau fenomena sosial tertentu. Adapun menurut (Creswell, 2010) penelitian kualitatif merupakan metode-metode dalam rangka mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemausiaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Jalan pipa air bersih Desa Simpang Padang Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis.

3.3 Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis.
2. Kepala Bidang Pelatihan kerja dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis.
3. Kepala Seksi Penyelenggaraan Pelatihan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis.
4. Peserta Pelatihan Tahun 2019.
5. Pencari Kerja.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer ini didapatkan dengan cara observasi lapangan ataupun wawancara informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber. Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
2. Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Fungsi dan Uraian Tugas Serta Tata Kerja Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis .
3. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Pelatihan Kerja Nasional di Daerah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian yang berjudul Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis adalah :

1. Observasi

Observasi didefinisikan oleh Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2007) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting dalam teknik pengumpulan data secara observasi adalah proses-proses pengamatan dan ingatan si peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka, maupun telepon atau media lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen, arsip-arsip, peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan yang relevan terkait Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir dalam (Rijali, 2018) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Model analisis data menurut Huberman dan Miles dalam Rijali (2018) disebut sebagai model interaktif. Model ini terdiri dari tiga proses utama, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan

mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan

3. Kesimpulan/Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab atau akibat. Tentunya kesimpulan yang ditarik adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

4.1.1 Pengarahan

Pengarahan adalah suatu upaya yang dilakukan dengan pemberian petunjuk, arahan-arahan, maupun intruksi kepada anggota agar mereka dapat bekerja dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengarahan pada penelitian ini agar program pendidikan dan pelatihan kerja ini dapat berjalan dengan baik.

Pengarahan pada Program Pendidikan dan Pelatihan Kerja ini berupa pemberian intruksi yang ditujukan kepada pihak pelaksana dalam hal ini kepada bidang pelatihan dan produktivitas kerja untuk menyelenggarakan program ini sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan kepada peserta pengarahan berupa penyampaian hal-hal yang harus mereka patuhi dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan kerja. Untuk pengarahan yang dilakukan sudah berjalan optimal dimana adanya arahan dalam pembagian tugas yang jelas sesama pegawai khusus di bidang pelatihan dan produktivitas kerja dan mengacu kepada peraturan yang berlaku tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan.

4.1.2 Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan dari orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan potensi dirinya dengan kemampuannya sendiri. Bimbingan dalam program pendidikan dan pelatihan kerja ini diberikan kepada para peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan kerja yang berguna untuk meningkatnya kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan diri mereka.

Untuk cara mengajar yang dilakukan oleh instruktur sudah sangat baik di lihat dari respon instruktur apabila para peserta tidak mengerti, instruktur langsung mengulangi kembali. Kemudian sebelum berakhirnya program pendidikan dan pelatihan kerja ini para peserta di uji

kompetensi, bentuk pengujian nya berupa ujian tertulis kemudian di akhiri dengan ujian praktek. Dan di akhir pelaksanaan program ini mereka diberikan 2 sertifikat yaitu sertifikat dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis dan sertifikat dari BNSP sebagai hasil dari uji kompetensi yang sudah mereka laksanakan. Hal ini ditujukan agar para peserta mudah dalam mencari pekerjaan nantinya, dikarenakan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi belum memiliki kerja sama dengan perusahaan dalam pelaksanaan program pendidikan dan pendidikan kerja ini sehingga tidak menjamin adanya penyaluran ataupun penempatan tenaga kerja.

4.1.3 Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, ide atau pun penjelasan dari seseorang kepada orang lain baik langsung maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi sangat berperan penting bagi pelaksana kebijakan program pendidikan dan pelatihan kerja, komunikasi sebagai sarana memberi informasi dan interaksi antara yang satu dengan yang lainnya. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis sebagai pelaksana program ini diharapkan dapat melakukan komunikasi dengan stakeholder yang terlibat dan sesama anggota agar program dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan yang diharapkan. Selain komunikasi dengan stakeholder dan sesama anggota dalam Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten

Bengkalis komunikasi juga diperlukan kepada masyarakat khususnya pencari kerja sebagai sasaran dari program pendidikan dan pelatihan kerja agar masyarakat turun serta dalam mengembangkan diri dan menambah kualitas diri dalam mempersiapkan menuju dunia kerja. Sehingga komunikasi yang terjalin tidak hanya antar sesama pelaksana program tetapi juga kepada sasaran program juga sangat penting agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik.

4.2. Faktor-faktor yang Menghambat dalam Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

4.2.1 Keterbatasan Anggaran

Anggaran adalah biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan program Pendidikan dan Pelatihan Kerja yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi Kabupaten Bengkalis. Anggaran yang digunakan untuk program ini berasal dari ABPD Kabupaten Bengkalis. Namun sampai saat ini anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan program ini masih terbatas. Hal ini berdampak pada minim nya kegiatan yang dilakukan, dan sedikitnya jenis kejuruan pelatihan yang diadakan.

4.2.2 Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang program pendidikan dan pelatihan kerja agar dapat berjalan dengan baik. Sehingga dengan adanya sarana prasarana yang mencukupi maka suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik. Untuk itu, faktor sarana prasarana harus menjadi salah satu faktor utama yang harus diperhatikan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi Kabupaten Bengkalis dalam melaksanakan program pendidikan dan pelatihan kerja ini bisa dikatakan masih kurang. Dapat dilihat dari jumlah alat perlengkapan praktek yang terbatas ataupun kondisi peralatan yang tidak terurus sehingga menjadi karatan dan belum adanya ruang kelas untuk tiap jurusan.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan oleh peneliti, pada bab sebelumnya terkait Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, maka penulis akan memberikan kesimpulan. Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah:

1. Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan kerja yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi di Kecamatan Mandau Kabupaten

Bengkalis belum berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan adanya indikator dari pelaksanaan yang belum berjalan dengan baik, yaitu indikator bimbingan, dimana dalam bimbingan yang diberikan kepada peserta terdapat kendala dalam hal keterbatasan alat praktikum maupun tidak adanya ruang kelas disetiap jurusan. Kemudian pada indikator komunikasi yang terjalin dengan pihak sasaran belum optimal, masih terdapat pencari kerja yang belum mengetahui dan bahkan belum pernah mengikuti program pendidikan dan pelatihan kerja. dan tidak adanya pemberitahuan kembali yang didapat oleh pihak disnakertrans terhadap peserta lulusan program ini mengenai keberadaan mereka yang sudah bekerja, baik secara mandiri maupun di perusahaan. Kemudian, tidak adanya tindak lanjut berupa penyaluran kerja kepada lulusan peserta program pendidikan dan pelatihan kerja ke perusahaan-perusahaan hal ini dikarenakan pihak disnakertrans Kabupaten Bengkalis belum bekerja sama dengan perusahaan dalam hal pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan kerja. Namun meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal, program pendidikan dan pelatihan kerja yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis sudah memberikan dampak baik bagi tenaga kerja lokal di Kecamatan Mandau yang dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian yang dirasakan oleh para peserta.

2. Terdapatnya Faktor-faktor Penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, diantaranya, Keterbatasan anggaran dan keterbatasan sarana dan prasarana.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, maka saran yang peneliti berikan sebagai berikut :

1. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis selaku pihak penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan kerja diharapkan memiliki kerjasama dengan perusahaan dalam hal penyaluran tenaga kerja yang siap pakai setelah peserta selesai mengikuti program pendidikan dan pelatihan kerja.

2. Pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis harus lebih banyak menginformasikan terkait program pendidikan dan pelatihan kerja khususnya melalui media online agar lebih banyak diketahui oleh masyarakat khususnya pencari kerja sehingga akan lebih banyak diminati oleh masyarakat dan tentunya akan berdampak pula pada peningkatan kualitas dan keterampilan diri mereka.

3. Pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis tidak

mengetahui berapa lulusan peserta program pendidikan dan pelatihan kerja yang sudah memiliki pekerjaan baik bekerja sendiri atau bekerja dalam industri, hal ini terkendala oleh tidak adanya pemberitahuan kembali dari lulusan. Maka dari itu diharapkan alumni lulusan program pendidikan dan pelatihan kerja dapat memberikan pemberitahuan kembali kepada Pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edy, Sutrisno. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Handayani, S. (2002). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Maryanti, Sri, Rita Wijayati, dan M. Thamrin. (2017). *Deskripsi perencanaan ketenagakerjaan*. Jakarta : Citra harta prima.
- Nawawi, H. (2012). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyono dan Marnis. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Salusu, J. (2004). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Penerbit Mandar Maju.
- Setiadi, I. O. (2016). *Mengenal Dasar Manajemen*. Klaten: Cempaka Putih.
- Siagian, Sondang P. (2012). *Fungsi - fungsi manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solichin, Ismail. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta, Ed.
- Sulastri, Lilis. (2014). *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*. Bandung: La Goods Publishing.
- Terry, George R. (2010). *Asas-asas Manajemen*, Diterjemahkan oleh Dr. Winardi, SE. Bandung :

PT.Alumni.

Wibowo. (2010). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.

Jurnal

Adolfina², N. F., & Trang³, I. (2017).

Effect of the Quality of Human Resources and Competitiveness To, 5(2), 1653–1663.

Aredo, M. B. (2017). Pelaksanaan Program Pelatihan Kerja oleh Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (Upt-lk) Wilayah I Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), 1-11. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Efendi, Y. (Pendidikan K. U. P. B. (2017). Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Pemerintah Propinsi Jawa Timur Yuli Kartika Efendi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pgri Banyuwangi Abstract Abstrak. *Ilmiah Kependudukan*, X(2).

Kamarubiani Nike. (2013). Pelatihan Berbasis Kompetensi Sebagai Program Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9),

1689–1699.

Khairinisa. (2017). Strategi dinas tenaga kerja kota cilegon dalam pengawasan tenaga kerja asing di kota cilegon provinsi banten.

Mustika, M. (2014). Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Nusa Penida. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(2), 98–106.

Dokumen :

Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2013 Pedoman Penyelenggaraan Sistem Pelatihan Kerja Nasional Di Daerah.

Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Rincian Tugas Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis.